

Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

M. Hari Purnomo¹, Anessa Musfitria², Ida Robiyah Adawiyah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici Depok

mhp_sukrisno@yahoo.com , musfitriaanessa@gmail.com.

idarobiyah61@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the Effect of Cash Turnover, Capital Adequacy, and Company Size on Profitability (Study on Conventional Banking Company Listed in the Indonesia Stock Exchange Year 2016-2018). The type of research is a quantitative research associative with the reseach conducted bu\y collecting data such as documents or archives available on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018, sources of citations, and bibliography. The sample selection is performed by purposive sampling. The population in this study was 42 and sample 12 in conventional banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The analysis technique is using multiple linear regression analysis. The results of the study using hypothesis testing in which classical assumption tests had been carried out first. Based on the results of multiple linear regression tests show that 53.4% of profitability factors can be explained by cash turnover, capital adequacy, and company size, while the remaining 46.6% is explained by other factors not examined in this study. T test results indicate that the variable cash turnover partially have a positive and significant effect on profitability. While capital adequacy, and the company size variable partially has no effect on profitability. F test results show that simultaneously the variable cash turnover, capital adequacy, and company size together have a positive and significant effect on profitability.

Keyword: Cash Turnover, Capital Adequacy, Company Size, and Profitability.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kuantitatif dengan metode penelitian berupa pengumpulan data seperti dokumen atau arsip yang tersedia di BEI tahun 2016-2018, sumber kutipan, dan daftar pustaka. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 42 dan sampel 12 pada perusahaan perbankan konvensional yang tercatat di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menggunakan pengujian hipotesis yang dimana telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa 53,4% faktor-faktor profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran kas, kecukupan modal, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 46,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel kecukupan modal, dan ukuran perusahaan secara parsial

tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran kas, kecukupan modal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Perputaran Kas, Kecukupan Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis, merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Ramainya pembicaraan ini disebabkan, karena perkembangan bisnis menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu ekonomi negara. Pelaku bisnis utama dalam perkembangan ekonomi negara adalah perusahaan. Perusahaan merupakan tempat kegiatan produksi dilakukan serta berkumpulnya semua faktor produksi terjadi. Perusahaan memiliki beberapa bentuk antara lain perusahaan perorangan, firma, *Commanditaire Vennootschap*, Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Perseroan Dagang. Perusahaan dapat bergerak dalam berbagai bidang usaha antara lain bidang usaha industri, bidang usaha perdagangan, bidang usaha manufaktur, bidang usaha pertanian, dan bidang usaha keuangan. Perusahaan yang bergerak di bidang usaha keuangan yang memegang peranan sangat penting dalam kegiatan perekonomian yang dapat memenuhi dan menyediakan fasilitas berupa dana atau uang.

Perusahaan yang bergerak di bidang usaha keuangan salah satunya adalah perusahaan perbankan. Istilah bank berasal dari bahasa Italia, yaitu banca. Banca diartikan meja tempat penukaran uang. Awalnya bank digunakan sebagai tempat penukaran uang. Pada perkembangannya, bank memberi jasa penyimpanan dan peminjaman uang Kasmir, (2013:24). Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Asiyah, B. N. (2014). Jenis perbankan di Indonesia ada 2 yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbedaan antara perbankan konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dari segi pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh negara. Sedangkan, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara syariah. Jenis bank berdasarkan perbankan konvensional jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual ataupun harga beli dengan menetapkan bunga sebagai harga dan menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau *persentase* tertentu. Keuntungan dari bunga di bank dikenal dengan istilah *spread based*.

Menurut POJK Nomor 18//POJK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum terdiri dari: risiko kredit terjadi karena konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*, risiko pasar terjadi karena suku bunga,

nilai tukar, komoditas, dan ekuitas, risiko likuiditas terjadi karena ketidak mampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank, risiko operasional terjadi karena ketidak cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank, risiko kepatuhan terjadi karena tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan, risiko hukum terjadi karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna, risiko reputasi terjadi karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif, dan risiko stratejik terjadi karena strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi Bank, melakukan analisis lingkungan stratejik yang tidak komprehensif, dan/atau terdapat ketidak sesuaian rencana stratejik (*strategic plan*) antar level stratejik. perusahaan baik merupakan salah satu prestasi yang dapat dicapai bank tersebut. Ukuran prestasi yang antara lain dapat dilihat dari profitabilitas bank tersebut.

Menurut Kasmir (2013:196) Profitabilitas merupakan ukuran untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, investasi, atau modal, selain itu profitabilitas juga dipergunakan untuk mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan diminati sahamnya oleh investor Mardiyati, *et all.* (2012:2).

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata Riyanto, (2011:95). Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas berguna untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola kas dan membantu manajemen dalam memperkirakan besar kecil kas pada masa mendatang atas perencanaan penjualan.

Semakin rendah kas berarti tingkat perputaran kas semakin tinggi sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat dan sebaliknya semakin tinggi kas berarti tingkat perputaran kas semakin rendah sehingga banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Kecukupan modal adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal perusahaan. Di dalam perusahaan perbankan rasio yang menunjukkan kecukupan modal dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Umam, (2013:250).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan Nurhayati, (2016:8). Ukuran perusahaan (*company size*) dapat dilihat dari total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset yang menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa, variabel perputaran kas dan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas merupakan hasil penelitian dari Yulistiani dan Suryantini, (2016:2128), sedangkan Rosmiati (2018:83) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian kembali untuk melihat apakah variabel perputaran kas, kecukupan modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini memilih menggunakan variabel perputaran kas, kecukupan modal, dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (IAI:2015:1) Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2017:7) Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta ringkasan dari transaksi keuangan yang disusun untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

Menurut Kasmir (2017:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah harta yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap harta, kewajiban, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.

7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2017:67) laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Adapun yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban Wardiah, (2013:288).

Teori Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2011) Kas atau uang tunai merupakan aset lancar dengan tingkat kelancaran yang paling tinggi yang dapat berupa uang tunai yang ada pada kas perusahaan atau bank. Setiap perusahaan selalu menyediakan uang tunai untuk keperluan pembayaran yang bersifat rutin atau mendesak. Misalnya untuk pembayaran upah harian, pembayaran bahan, serta pengeluaran-pengeluaran yang bersifat mendesak. Kas dalam suatu perusahaan akan berubah menjadi persediaan bila perusahaan tersebut melakukan kegiatan pembelian. Selanjutnya persediaan berubah menjadi piutang apabila terjadi penjualan secara kredit dan akan menjadi kas kembali bila piutang tersebut telah jatuh tempo dan sudah dilunasi. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas berguna untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola kas dan membantu manajemen dalam memperkirakan besar kecil kas pada masa mendatang atas perencanaan penjualan.

Teori Kecukupan Modal

Menurut Purba, B. (2018) Kecukupan modal adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal perusahaan. Permodalan berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional perusahaan, dan untuk menampung apabila perusahaan mengalami kerugian. Perusahaan apabila mempunyai modal yang memadai maka dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan akan memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. Modal ini juga digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Teori Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan Nurhayati, (2016:8). Menurut Suwito dan Herawaty dalam Rosmiati (2018:17) ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar

(*large size*), perusahaan menengah (*medium size*), perusahaan kecil (*small size*). Ukuran perusahaan (*company size*) dapat dilihat dari total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset yang menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan Dewi dan Wirajaya, (2013:363).

Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan (Nurhayati, 2016:9), semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan.

Teori Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:45) laba adalah selisih dari jumlah pendapatan dan biaya, dengan hasil jumlah pendapatan perusahaan lebih besar dari jumlah biaya. Menurut Kasmir (2016:303) dalam praktiknya laba terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Laba kotor (*gross profit*)

Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2. Laba bersih (*net profit*)

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Menurut Kasmir (2016) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, kas dan modal tertentu. Profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai kinerja yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dimulai dengan kegiatan berupa persiapan penelitian, pengajuan judul, pengumpulan data, ujian sidang proposal, pengolahan data, analisis data dan evaluasi, penulisan laporan serta sidang skripsi penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Terdapat 3 hubungan dalam penelitian asosiatif yaitu hubungan kausal atau sebab akibat, hubungan simetris dan hubungan resiprokal atau timbal balik (Sugiyono, 2017:57). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka yang dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Populasi menurut Arikunto (2013:173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan, populasi menurut Riadi (2016:16) bahwa populasi atau *universe* adalah sebuah wilayah atau tempat objek/subjek yang diteliti baik orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal lain yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang berjumlah 42 perusahaan.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Perusahaan-perusahaan akan diseleksi kembali sesuai kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Purposive sampling dilakukan dengan mengambil subjek bukan didasarkan atas daerah atau strata, random melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2013:183). Misalnya akan melakukan penelitian tentang bisnis, maka sumber datanya adalah orang yang ahli bisnis.

Teknik pengumpulan data Pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder adalah data yang digunakan peneliti untuk penelitian, yang akan dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi berupa data yang berhubungan dengan perputaran kas, kecukupan modal, dan ukuran perusahaan khususnya dalam mengukur profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di pusat informasi pasar modal (www.idx.co.id).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara perputaran kas, kecukupan modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam pengambilan data peneliti mengambil laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan jumlah 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*

Tabel 4.1. Proses Purposive Sampling Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1	Total perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	42
2	Perusahaan yang baru melangsungkan <i>delisting</i> pada tahun 2016-2018	(1)
3	Perusahaan perbankan konvensional yang tidak menerbitkan laporan keuangan sesuai periode yang diteliti	(2)
4	Perusahaan yang rugi berturut-turut selama periode penelitian	(20)
5	Perusahaan yang di outlier tahun 2016-2018	(7)
	Total sampel perusahaan yang digunakan	12

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan perbankan konvensional yang sesuai dengan *purposive sampling*, yaitu:

Tabel 4.2. Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk	AGRO
2	PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk	BBCA
3	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk	BBNI
4	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	BBRI
5	PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk	BJTM
6	PT. BANK MASPION INDONESIA Tbk	BMAS
7	PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	BMRI
8	PT. BANK BUMI ARTA Tbk	BNBA
9	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk	MCOR
10	PT. BANK MEGA Tbk	MEGA
11	PT. BANK NATIONALNOBU Tbk	NOBU
12	PT. BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk	SDRA

Analisis Data Dan Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan deskriptif mengenai data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah nilai data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Perputaran Kas (CT), Kecukupan Modal (CAR), dan Ukuran Perusahaan (CS) terhadap Profitabilitas (ROA). Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama tahun 2016-2018 yang memiliki laba positif berjumlah 36 sampel tetapi 9 sampel merupakan sampel yang datanya terlalu ekstrim sehingga

diperlakukan data outlier. Jumlah data secara keseluruhan yang diamati berjumlah 27 sampel untuk perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

Deskriptif statistik dari variabel-variabel di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3. dibawah ini:

Tabel 4.3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	27	11,71	37,16	26,8922	7,91395
Kecukupan Modal	27	15,69	29,58	22,8559	3,55659
Ukuran Perusahaan	27	15,52	22,71	18,2707	2,36282
Profitabilitas	27	,18	3,05	1,3100	,73304
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas perputaran kas (CT) memiliki nilai rata-rata 26,8922 dengan standar deviasi 7,91395. Adapun nilai minimum dari perputaran kas (CT) adalah sebesar 11,71. Nilai minimum perputaran kas (CT) dicapai oleh PT. Bank Nationalnobi Tbk. Sedangkan, nilai maksimum dari perputaran kas (CT) adalah sebesar 37,16. Nilai maksimum perputaran kas (CT) dicapai oleh PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk.

Kecukupan Modal (CAR)

Berdasarkan tabel diatas, kecukupan modal (CAR) memiliki nilai rata-rata 22,8559 dengan standar deviasi 3,55659. Adapun nilai minimum dari kecukupan modal (CAR) adalah sebesar 15,69. Nilai minimum kecukupan modal (CAR) dicapai oleh PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Sedangkan, nilai maksimum dari kecukupan modal (CAR) adalah sebesar 29,58. Nilai maksimum kecukupan modal (CAR) dicapai oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

Ukuran Perusahaan (CS)

Berdasarkan tabel diatas, ukuran perusahaan (CS) memiliki nilai rata-rata 18,2707 dengan standar deviasi 2,36282. Adapun nilai minimum dari ukuran perusahaan (CS) adalah sebesar 15,52. Nilai minimum ukuran perusahaan (CS) dicapai oleh PT. Bank Maspion Indonesia Tbk. Sedangkan, nilai maksimum dari ukuran perusahaan (CS) adalah sebesar 22,71. Nilai maksimum ukuran perusahaan (CS) dicapai oleh PT. Bank Bumi Arta Tbk.

Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel diatas, profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata 1,3100 dengan standar deviasi 0,73304. Adapun nilai minimum profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,18. Nilai minimum profitabilitas (ROA) dicapai oleh PT. Bank China

Construction Bank Indonesia Tbk. Sedangkan, nilai maksimum dari profitabilitas (ROA) adalah sebesar 3,05. Nilai maksimum profitabilitas (ROA) dicapai oleh PT. Bank Central Asia Tbk.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengkajian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Metode untuk mengetahui data normal salah satunya dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Z* (KS-Z). Uji *one sample Kolmogorov Smirnov Z* (KS-Z) digunakan untuk uji apakah statistik apakah data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji *one sample Kolmogorov Smirnov Z* (KS-Z) dapat dilihat pada tabel 4.4. dibawah ini:

**Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

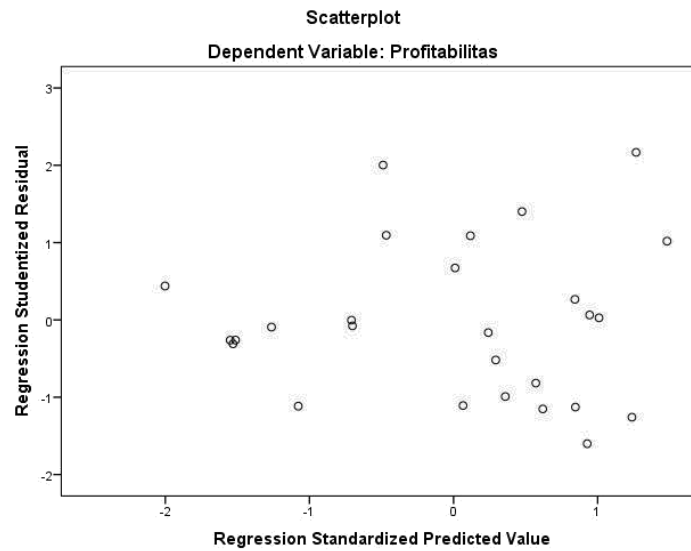
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,47073338
	Absolute	,142
Most Extreme Differences	Positive	,142
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,736
Asymp. Sig. (2-tailed)		,651

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

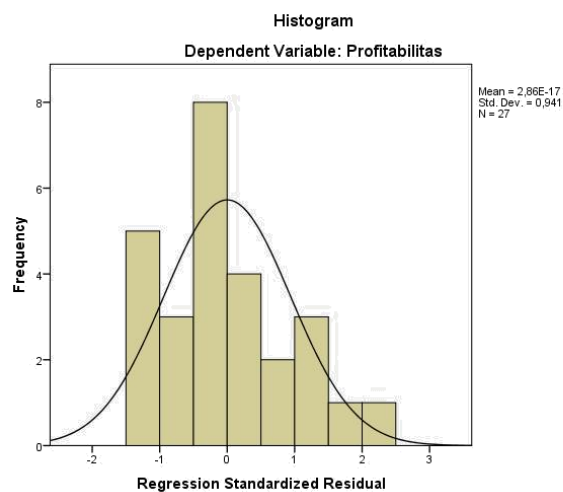
Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov Smirnov Z* (KS-Z), pada tabel terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,651 yang berarti lebih besar dari 0,05. Selanjutnya uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan histogram, hasilnya seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Dengan Pendekatan Histograma

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)



Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Pendekatan Grafik

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat dari gambar *scatterplots* dibawah ini:

Dari gambar diatas terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance* maupun nilai VIF mendekati atau berada angka satu, maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,1 atau VIF < 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5. dibawah ini:

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,979	1,029		-2,896	,008		
Perputaran Kas	,070	,017	,751	4,185	,000	,556	1,798
Kecukupan Modal	,067	,033	,326	2,043	,053	,706	1,417
Ukuran Perusahaan	,048	,050	,156	,970	,342	,697	1,435

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan periode *t-1* (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan adalah tes *Durbin Watson* (D-W). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6. dibawah ini:

**Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,767 ^a	,588	,534	,50049	1,175

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,175. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson d Statistic: Significance Points For dl and du 0,05 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel ($n = 27$) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka dari tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai batas bawah (*dl*) sebesar 1,1624 dan nilai batas atas (*du*) sebesar 1,6510.

Nilai DW yaitu 1,175 lebih besar dari batas bawah (*dl*) sebesar 1,1624 dan kurang dari nilai batas atas (*du*) sebesar 1,6510. Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya untuk autokorelasi negatif tidak terjadi karena $4-DW > du$ dan untuk autokorelasi positif maka pengujian tidak menyakinkan atau tidak dapat disimpulkan. Oleh karena itu, uji lain yang dapat memberikan kesimpulan yang pasti tentang masalah autokorelasi ini adalah dengan uji *run test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik *non parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* uji *run test*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2018:112). Hasil uji *run test* dapat dilihat pada tabel 4.7. dibawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,04005
Cases < Test Value	13
Cases >= Test Value	14
Total Cases	27
Number of Runs	10
Z	-1,565
Asymp. Sig. (2-tailed)	,118

a. Median

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* uji *run test* lebih besar 0,118 dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen yaitu perputaran kas (CT), kecukupan modal (CAR), dan ukuran perusahaan (CS) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) serta mengetahui besar pengaruhnya. Model persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Hasil dari analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.8. dibawah ini:

Tabel 4.8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,979	1,029		-2,896	,008
Perputaran Kas	,070	,017	,751	4,185	,000
Kecukupan Modal	,067	,033	,326	2,043	,053
Ukuran Perusahaan	,048	,050	,156	,970	,342

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$Y = -2,979 + 0,070 X_1 + 0,067 X_2 + 0,048 X_3 + E$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai α sebesar -2,979
Konstanta sebesar -2,979 menunjukkan bahwa jika perputaran kas (CT), kecukupan modal (CAR), dan Ukuran Perusahaan (CS) nilainya 0, maka akan menurunkan profitabilitas dengan nilai 2,979.
- b. Nilai β_1 sebesar 0,070
Menunjukkan jika perputaran kas (CT) meningkatkan satu-satuan maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,070 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai nol.
- c. Nilai β_2 sebesar 0,067
Menunjukkan jika kecukupan modal (CAR) meningkatkan satu-satuan maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,067 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai nol.
- d. Nilai β_3 sebesar 0,048
Menunjukkan jika ukuran perusahaan (CS) meningkatkan satu-satuan maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,048 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai nol.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.9. dibawah ini:

Tabel 4.9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2,979	1,029		-2,896	,008
Perputaran Kas	,070	,017	,751	4,185	,000
Kecukupan Modal	,067	,033	,326	2,043	,053
Ukuran Perusahaan	,048	,050	,156	,970	,342

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

a. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

H1 : Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel di atas nilai *Unstandardized Beta Coeficients* sebesar 0,070 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai Perputaran Kas (CT) yang lebih kecil daripada taraf signifikansi (0,05), maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Rini Yulistiani dan Ni Putu Santi Suryantini (2016) menyatakan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa jika perusahaan mampu mengelola kas dengan baik, sehingga dapat dilihat tingkat perputaran kas menunjukkan bahwa kecepatan perubahan kembalinya kas dapat meningkatkan volume penjualan dan memperlancar kegiatan operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi peningkatan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

H2 : Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel di atas nilai *Unstandardized Beta Coeficients* sebesar 0,067 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,053 nilai Kecukupan Modal (CAR) yang lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05), maka H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadlina, Syahnur Said, dan Andi Nirwana Nur (2019) menyatakan bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan selalu berusaha menjaga agar modal yang dimiliki sesuai dengan ketentuan peraturan otoritas jasa keuangan yang mensyaratkan modal minimal 8% dan untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel di atas nilai *Unstandardized Beta Coeficients* sebesar 0,048 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,342 nilai Ukuran Perusahaan (CS) yang lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05), maka H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nur Permatasari, Dr. Dadan Rahadian, S.T., M.M, Irni Yunita, S.T., M.M (2017) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitasnya yang mengakibatkan penurunan terhadap profitabilitas.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik F atau nilai *F test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 4.10. dibawah ini:

Tabel 4.10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,210	3	2,737	10,925	,000 ^b
	Residual	5,761	23	,250		
	Total	13,971	26			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Perputaran Kas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Dari tabel 4.10. dapat dilihat dari hasil uji F bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf yang ditentukan sebesar 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas, Kecukupan Modal, dan Ukuran Perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan informasi yang sedikit atau terbatas. Sebaliknya nilai koefisien determinasi yang besar berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat dilihat pada tabel 4.11. dibawah ini:

Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,767 ^a	,588	,534	,50049	1,175

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Dari tabel diatas diketahui bahwa uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,534 atau sebesar 53,4%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran Kas, Kecukupan Modal, dan Ukuran Perusahaan sebesar 53,4%, sedangkan sisanya 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh perputaran kas, kecukupan modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan data yang normal, tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak adanya multikolinearitas, dan bebas autokorelasi, maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti apabila maka perusahaan mampu mengelola kas dengan baik, sehingga dapat dilihat tingkat perputaran kas menunjukkan bahwa kecepatan perubahan kembalinya kas dapat meningkatkan volume penjualan dan memperlancar kegiatan operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi peningkatan terhadap profitabilitas.
2. Secara parsial kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti apabila maka perusahaan selalu berusaha menjaga agar modal yang dimiliki sesuai dengan ketentuan peraturan otoritas jasa keuangan yang mensyaratkan modal minimal 8% dan untuk menjaga kepercayaan masyarakat.
3. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitasnya yang mengakibatkan penurunan terhadap profitabilitas.
4. Secara simultan perputaran kas, kecukupan modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, maka terlihat bahwa terdapat 1 variabel yang memiliki pengaruh positif yaitu perputaran kas. Maka bagi perusahaan, variabel ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi manajemen perusahaan harus menjaga kinerja dengan baik agar perusahaan mampu melakukan kinerja yang optimal. Dan diharapkan perusahaan juga kedepannya mampu meningkatkan profitabilitas, sehingga

perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

3. Bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada perusahaan sebaiknya melihat profitabilitas terlebih dahulu bagaimana keadaan perusahaan yang akan dipilih yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dan hendaknya menginvestasikan dana pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang optimal.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2016 – 2018 pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan total populasi sebanyak 42 perusahaan dan total sampel sebanyak 12 perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambah jumlah perusahaan atau dapat memperpanjang periode tahun yang diteliti dan terbaru, sehingga mampu memberikan kemungkinan hasil yang mendekati kondisi sebenarnya dan hasil yang lebih baik secara statistik.
2. Penelitian ini hanya menggunakan faktor internal yaitu hanya meneliti perputaran kas, kecukupan modal, dan ukuran perusahaan untuk mengukur pengaruh terhadap profitabilitas, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lainnya.
3. Pada penelitian ini, masing-masing variabel hanya diukur dengan menggunakan satu proksi. Penelitian selanjutnya bisa menambah proksi penelitian dalam satu variabel.
4. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tahun 2016-2018. Hal ini membuat kurangnya jumlah data atau sampel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah, B. N. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta. Teras.
- Bank Indonesia. (1998). UU No. 10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (PSAK No. 1 *2015) *Tentang Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan Dua Belas. Jakarta: Rajawali Pers
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1-17.

- Nurhayati, K. F. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2010-2014)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purba, B. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, Pengungkapan Sukarela Dan Leverage Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 42-65.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Tersedia: <http://www.ojk.go.id>.
- Riadi, E. (2016). *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik*. Cetakan ke-3. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Wirajaya, A., & Dewi, A. S. M. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358-372.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yulistiani, I. G. A. R., & Suryantini, N. P. S. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal Dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di BEI* (Doctoral dissertation, Udayana University).